

BAB V

PEMBAHASAN

Kreativitas merupakan hal penting dalam pembelajaran dan harus dilakukan oleh seorang guru. Kreativitas merupakan salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.¹ Adapun ciri- ciri guru yang kreatif yaitu FOR CHILDREN yakni kependekan dari Fleksibel, Optimis, Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Responsif, Empatik, Ngefriend. Selain itu, guru kreatif haruslah penuh semangat, komunikatif, pemaaf, dan sanggup menjadi teladan.²

Kreativitas merupakan hal penting dalam pembelajaran dan harus dilakukan oleh seorang guru. Guru senantiasa berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik karena guru adalah sosok yang menjadi figur utama dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru yang kreatif adalah seseorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Guru kreatif selalu menyiapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (*basic skills*), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri, menyelenggarakan pembelajaran dengan

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, hal. 15

² Sri Narwanti, *Creative Learning Menjadi ...*, hal. 11-16

menggunakan tehnik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya perwujudan kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, mendorong imajinasi dan fantasi serta guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik.³

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan- temuan, maka kegiatan berikutnya yang harus dilakukan peneliti yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing- masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik agar setiap temuan tersebut layak untuk dibahas, adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran menurut Abdurrahman Ginting merupakan cara yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴ Guru harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan siswa dapat menerima materi

³ Helda Jolanda, *Pengembangan Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan: Universitas Indraprasta PGRI Volume 4 Nomor 3, 2017), hal. 267

⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

pembelajaran dengan baik. Di dalam buku yang berjudul “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah” karya Khaeruddin, dkk menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.⁵

Dalam menentukan metode apa saja yang digunakan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru yaitu guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan, guru harus mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan buku karya Tahar Yusuf dan Saiful Anwar yang berjudul “Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab” yang menjelaskan bahwa:

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran yaitu: Tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kebaikan dan kekurangan suatu metode.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk menentukan metode pembelajaran yaitu situasi dan kondisi proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik di kelas V yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode diskusi, dan metode *drill* atau latihan. Menurut Syaiful

⁵ Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 209

⁶ Tahar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama ...*, hal. 7-10

Djamarah dalam bukunya yang berjudul “ Strategi Belajar Mengajar” yang menjelaskan bahwa:

Adapun terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu metode eksperimen, metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode *think pair and share*, metode latihan (*drill*), metode *role playing*, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode *problem solving*, dan metode tanya jawab.⁷

Metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, guru dapat menggunakan metode ceramah, metode percobaan, metode latihan keterampilan, metode diskusi, metode pemecahan masalah, metode perancangan, metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. setiap metode pembelajaran memiliki peranan dan keunggulan masing- masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁸ Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi belajar siswa. Dalam buku yang berjudul “Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar” karya Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa variasi metode mengajar merupakan bermacam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa.⁹ Guru harus lebih kreatif dalam memilih dan

⁷ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar ...*, hal. 90-94

⁸ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Serang,Banten, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11 No. 1, 2017; ISSN 1978-8169), hal. 14

⁹ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses ...*, hal. 91-97

menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi dan inovasi agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

Pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan langkah- langkah yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan manfaat yang dirasakan oleh siswa dan guru. Dalam data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran tematik bahwa manfaat metode pembelajaran yaitu mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa lebih semangat dan tidak gampang bosan, serta merangsang keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan metode pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu :¹⁰ guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik, guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran., guru akan lebih mudah mengendalikan kelas, guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas, kreativitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif.

Metode pembelajaran sangat beraneka ragam sehingga guru harus mempertimbangkan apakah metode tersebut cocok atau tidak untuk mengajarkan materi pembelajaran dan guru juga harus memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu meningkatkan minat, motivasi, dan emosi siswa. Apabila siswa merasa tidak mempunyai minat dan

¹⁰Pendidikanmu, "Metode Pembelajaran", dalam <http://pendidikanmu.com/2019/10/macam-metode-pembelajaran.html>, diakses 17 Maret 2020

motivasi belajar di kelas atau siswa merasa bosan sehingga ia tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Adapun faktor lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi kesulitan belajar anak antara lain: guru, metode mengajar, instrumen/ fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, tugas rumah.¹¹

Jadi, hasil dari pengambilan data di MIN 1 Tulungagung tentang Upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

2. Upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan siswa belajar untuk lebih baik dan meningkatkan semangat sesuai tujuan yang akan dicapai.¹² Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan di belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan

¹¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal.18-41

¹² Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

pembelajaran tertentu.¹³ Jadi sebagai seorang guru, sebaiknya mengikuti perkembangan teknologi khususnya yang terkait dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan semangat sesuai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam pembelajaran tematik guru menyiapkan media pembelajaran. Dalam menyiapkan media pembelajaran hal-hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta menyesuaikan dana. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Sadiman dalam bukunya yang berjudul “Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatnya” yang menjelaskan bahwa :

Menentukan media pembelajaran perlu memperhatikan faktor-faktor dalam pemilihan suatu media yaitu memilih media harus berdasarkan tujuan intruksional yang ingin dicapai, harus sesuai karakteristik siswa atau sasaran, harus disesuaikan dengan jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dll), harus disesuaikan dengan keadaan latar atau lingkungan, harus memahami kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.¹⁴

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah di dalam buku yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih

¹³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. (Bandung: Alumni, 1994), hal.7

¹⁴ Arif Sadiman, *Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 82

media yaitu objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, efektifitas dan efisiensi penggunaan.¹⁵

Hakikat dalam pemilihan dan pemanfaatan media bagi guru dalam pembelajaran harus diperhatikan hal-hal berikut yaitu :seleksi terhadap media pembelajaran, menyesuaikan jenis media pembelajaran dengan materi kurikulum, keterjangkauan dalam pembiayaan, ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran, kemudahan dalam memanfaatkan media pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran tematik kelas V di MIN 1 Tulungagung media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu media visual seperti gambar, buku, modul, serta benda-benda yang ada di sekitar kita yang dapat dilihat serta disentuh langsung oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Fadilah di dalam buku yang berjudul “Desain Pembelajaran PAUD” yaitu ada tiga jenis golongan media pembelajaran yaitu :

Adapun jenis-jenis media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :¹⁷

1. Media audio yaitu sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan suara saja seperti rekaman, radio dan kaset.
2. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Contohnya gambar/ foto, sketsa, bagan/ chart, grafik, kartun.
3. Media audio visual yaitu media yang memiliki unsur gambar dan suara. Contohnya film, video, dan televisi.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 215-217

¹⁶ Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1,2016) hal. 41-42

¹⁷ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 211

Jadi dalam pembelajaran tematik ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Guru kelas V MIN 1 Tulungagung lebih sering menggunakan media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihat saja seperti gambar, buku, modul serta benda-benda yang ada disekitar kita yang dapat dilihat langsung. Hal tersebut juga sesuai dengan teori bahwa sebuah gambar lebih berarti dari pada seribu kata, hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran akan mengawali proses belajar akan merangsang moralitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang sangat kaya untuk pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan data yang peneliti peroleh guru tidak selalu menggunakan media setiap pertemuan karena harus disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kebutuhan siswa. Dalam menentukan media apa saja apa saja yang digunakan tentu guru harus memperhatikan beberapa faktor-faktor dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga guru hanya menggunakan media saat guru telah mempersiapkan media yang tepat.

Kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang terbatas serta kurangnya kreativitas dari guru itu sendiri. Sedangkan manfaat media pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa sehingga mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga akan lebih mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dan tentunya

¹⁸Marisa,dkk, *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hal. 20

dengan menggunakan media pembelajaran akan mengatasi kesulitan- kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik ini. Hal tersebut sesuai teori yang disampaikan oleh Muhammad Fadillah bahwa manfaat dari pemanfaatan media pembelajaran yaitu penyampaian pembelajaran lebih aktif, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikannya, pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip- prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.¹⁹

Pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar. Adapun hal tersebut sesuai dengan faktor- faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu daya ingat rendah, terganggunya alat indera, jenis kelamin, rutinitas, konsentrasi belajar, kemmampuan, rasa percaya diri, kesiapan, kelelahan, usia anak, intelegensi, minat, emosi, motivasi.²⁰ Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih efektif membangkitkan perasaan emosi siswa misalkan dengan menyuguhkan media berupa audio visual yaitu video. Dengan media pembelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena ketertarikan dengan media yang disediakan. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mencerna isi materi pembelajaran.

¹⁹Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hal. 215

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal.18-41

Sehingga apabila guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran maka dapat mengatasi kesulitan belajar.

3. Upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung

Menurut Arikunto, pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan belajar terlaksana seperti yang diharapkan.²¹ Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti cara guru untuk menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan yaitu menghiasi ruang kelas dengan hasil karya siswa serta dengan menjaga kebersihan kelas setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Diding Nurdin dan Imam Sibaweh bahwa lingkungan kondusif yang dikembangkan diarahkan untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran memerlukan suatu tindakan yang efektif dan efisien supaya kenyamanan dalam proses pembelajaran benar-benar bisa dirasakan oleh peserta didik. Karena ketika peserta didik merasakan kenyamanan maka suatu tujuan pembelajaran itu sudah tercapai dengan optimal.²² Jadi dalam pembelajaran apabila ruang kelas bersih dan juga rapi akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan menambah gairah siswa untuk terus berkarya di bidang keindahan, dengan begitu siswa tidak bosan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman dan kondusif.

²¹ Suharmini Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 67

²² Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Kelas dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 239

Peraturan atau tata tertib di kelas mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku siswa. Apabila di dalam kelas terdapat tata tertib yang telah disepakati bersama maka akan menimbulkan tanggung jawab yang besar yang dimiliki siswa. Guru membentuk tata tertib kelas yang juga disepakati oleh siswa untuk melatih kedisiplinan siswa serta membentuk karakter siswa. seperti yang dijelaskan dalam jurnal Rahma Kazmi bahwa:

Sikap disiplin membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan pembentukan watak yang baik. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan kedisiplinan bagi setiap siswa. Jika siswa belajar atas kemauannya sendiri maka mereka akan mengembangkan kemampuannya dengan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauannya sendiri dapat memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap suatu pekerjaan.²³

Kreativitas guru dalam mengatur tempat duduk siswa akan membuat siswa nyaman dan lebih semangat untuk mengikuti proses belajar di dalam kelas. Sebelum menata tempat duduk guru harus memahami keadaan siswa dan kondisi ruang kelas terlebih dahulu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari data hasil observasi penataan tempat duduk dilakukan dengan membentuk tempat duduk secara berderet yaitu anak yang memiliki kesulitan belajar duduknya sebangku dengan anak yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta penataan tempat duduk secara berkelompok. Guru juga melakukan *rolling* setiap Hari Senin dan Rabu agar membantu peserta didik untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman- temannya .

²³Rahma Kazmi, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*, (Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal SAP, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, ISSN: 2527-967X), hal. 28-29

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widiasworo, beliau berpendapat bahwa penataan tempat duduk dapat dilakukan secara berubah- ubah. Hal tersebut bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dengan posisinya yang berada pada tempat yang sama secara terus menerus. Perubahan penataan tempat duduk disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan, misalnya berkelompok, individu, berpasangan atau sebaiknya.²⁴ Jadi penataan tempat duduk merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan kelas yang dapat membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Salah satu tujuan pengelolaan kelas yaitu menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik.²⁵ Guru menciptakan kondisi belajar yang nyaman dengan membiasakan sikap tenang di kelas agar siswa tidak gaduh dan mengganggu konsentrasi belajar teman lainnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai minat belajar. Dengan pembiasaan sikap tenang maka proses pembelajaran di kelas berjalan dengan kondusif dan optimal.

Pengelolaan kelas sebagai salah satu upaya dalam menjaga dan mempertahankan ketertiban kelas yang memungkinkan kondisi belajar siswa dalam kelas tersebut dapat berjalan dengan efektif.²⁶ Suasana belajar yang baik akan mendorong siswa untuk memiliki semangat dan motivasi untuk belajar.

²⁴ Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...*, hal. 54

²⁵ M. Ainur Rofiq, *Jurnal Pengelolaan Kelas...*, hal. 13

²⁶ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, (Malang: Madani, 2016), hal. 145

Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa guru harus mengawalinya dengan menciptakan iklim belajar di kelas terlebih dahulu.

Pengelolaan kelas memiliki fungsi untuk membuat perubahan- perubahan di dalam kelas, sehingga siswa dapat bekerja sama dalam mengembangkan kontrol diri. Manfaat yang diperoleh yaitu situasi dan kondisi kelas akan nyaman karena guru selalu menjaga kebersihan dan kerapian kelas, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, dengan mengatur fasilitas belajar yang ada di dalam kelas siswa juga akan terbantu dalam proses belajar mengajar, dengan tata tertib yang ada siswa juga belajar disiplin serta membentuk karakter siswa yang baik.

Pengelolaan kelas mempunyai kaitan erat dengan pengaturan kelas sebagai keberhasilan proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas berjalan dengan baik maka tujuan diadakan pengelolaan akan tercapai yaitu agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun indikator kelas yang tertib adalah setiap siswa terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada siswa yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya, setiap siswa harus melakukan pekerjaan tanpa membuang- buang waktu artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang telah diberikan.²⁷

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hal.

Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu salah satunya penataan tempat duduk. Sebelum melakukan penataan tempat duduk guru harus memahami keadaan siswa dan kondisi kelas. Salah satu kesulitan belajar yang dapat teratasi dengan adanya pengelolaan kelas ini adalah terganggunya alat- alat indera. Anak tidak dapat belajar dengan baik apabila terganggu kesehatan dan tubuhnya tidak mendukung. Hal tersebut dapat menjadi kendala yang bisa menyebabkan gangguan belajar. Misalkan terdapat anak yang mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran, maka guru akan menempatkan siswa tersebut di barisan bangku bagian depan agar siswa dengan mudah menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.²⁸

²⁸ Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...*, hal. 54